

## PRULink Rupiah Balanced Income Fund Plus (PRBI)

### Tujuan Investasi

PRULink Rupiah Balanced Income Fund Plus adalah dana investasi yang berpotensi membayar Tambahan Nilai Investasi\* secara berkala kepada Pemegang Polis, berdasarkan porsi kepemilikan Unit pada Dana Investasi ini oleh Pemegang Polis sesuai ketentuan yang berlaku pada polis.

\*Tambahan Nilai Investasi ini tidak dijamin dan persentase Tambahan Nilai Investasi tersebut tidak bergantung pada kinerja aktual Dana Investasi PRULink. Pembayaran Tambahan Nilai Investasi dapat diambil dari hal-hal berikut: (i) pembagian hasil investasi (kupon dan dividen saham), (ii) pengembangan investasi awal (capital gain), atau (iii) investasi awal, atau kombinasi antara (i) dan/atau (ii) dan/atau (iii). Potensi Tambahan Nilai Investasi (income) yang dihitung dari nilai aktiva bersih subdana pada saat tanggal cut-off dan dibayarkan setiap bulan (jika ada). Besarnya Tambahan Nilai Investasi didasarkan kepada kepemilikan Unit pada saat tanggal cut-off dan pembayaran Tambahan Nilai Investasi (jika ada) akan dilakukan paling lambat 1 bulan setelah tanggal cut-off.

### Tingkat Risiko



### Strategi Investasi

PRULink Rupiah Balanced Income Fund Plus memiliki strategi investasi campuran dalam mata uang Rupiah dengan alokasi aset pada efek bersifat ekuitas, pendapatan tetap, kas, dan/atau instrumen pasar uang yang akan diinvestasikan pada efek dalam negeri.

### Tanggal cut-off dan pembayaran tambahan nilai investasi\*

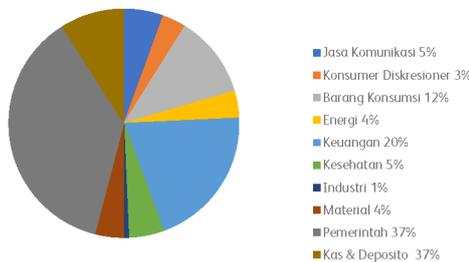
Tanggal cut-off pembayaran tambahan nilai investasi	Persentase Tambahan Nilai Investasi Terhadap Nilai Pasar
31 Januari 2024	n/a
29 Februari 2024	n/a
28 Maret 2024	n/a
30 April 2024	n/a
31 Mei 2024	n/a
28 Juni 2024	0.50%
31 Juli 2024	0.42%
30 Agustus 2024	0.46%
30 September 2024	0.50%
31 Oktober 2024	0.50%
29 November 2024**	-
31 Desember 2024**	-

\*Tanggal cut-off bisa berubah dan akan diinformasikan pada Fund Factsheet berikutnya.  
\*\*Besarnya tambahan nilai investasi akan diinformasikan pada Fund Factsheet berikutnya.

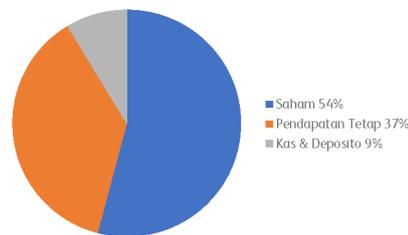
### Ulasan Manajer Investasi

Pada bulan Oktober 2024, tiga peristiwa besar mempengaruhi pasar saham dan pasar obligasi global, yaitu pemilihan umum di Amerika, stimulus ekonomi China, dan meningkatnya ketegangan geopolitik di Timur Tengah. Dengan pemilihan presiden Amerika Serikat (AS) yang dilakukan pada awal November 2024, investor mencermati potensi dampak seperti peningkatan tarif pada beberapa negara mitra dagang dan kenaikan imbal hasil obligasi, terutama jika Trump menang. Kenaikan imbal hasil obligasi menarik investor kembali ke pasar AS. Sementara, China memperkenalkan kebijakan moneter dan fiskal untuk mencapai pertumbuhan sebesar 5%. Bank Sentral China (PBoC) menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin menjadi 1,75%, memperkenalkan fasilitas *swap* bagi perusahaan sekuritas dan perusahaan asuransi untuk melakukan *buyback* saham, memberikan dukungan kredit kepada pemerintah daerah untuk membeli properti yang belum terjual, dan menurunkan uang muka minimum untuk rumah kedua dari 25% menjadi 15%. Langkah-langkah ini telah meningkatkan minat investor terhadap China, mendorong peralihan kembali ke pasar China dari investor yang sebelumnya *underweight* di negara tersebut. Faktor terakhir adalah eskalasi ketegangan politik di Timur Tengah yang menciptakan tantangan berkepanjangan bagi ekonomi global. Situasi ini menyebabkan kenaikan harga komoditas, terutama minyak, dan memperkuat dolar AS terhadap mata uang lain. Investor global menyesuaikan portofolio mereka, mengalihkan investasi dari pasar yang sensitif terhadap minyak, termasuk Indonesia. Di sisi domestik, Indonesia menyambut pemerintah baru pada Oktober 2024 dengan kabinet yang terdiri dari 48 menteri dan 56 wakil menteri, di mana 41% berafiliasi dengan partai dan 59% non-partai. *Yield* obligasi pemerintah Indonesia kembali terkoreksi setelah sebelumnya menguat menyusul pemotongan suku bunga bulan lalu. Bank Indonesia menghentikan pemotongan suku bunga lebih lanjut pada Oktober 2024 sebagai respons terhadap tiga peristiwa global yang memicu arus keluar modal dari Indonesia, menyebabkan Rupiah terdepresiasi. Dari dalam negeri, inflasi di Indonesia menurun, didorong oleh deflasi pada *volatile goods* yang berkinerja baik karena musim panen yang baik. Bank Indonesia (BI) berfokus pada stabilisasi nilai tukar Rupiah di tengah meningkatnya indeks Dollar (DXY). Selisih *yield* antara obligasi pemerintah Indonesia dalam mata uang Rupiah dan US *Treasury* tetap sekitar 250-270 basis poin. Manajer Investasi memperkirakan *yield* obligasi akan dipengaruhi oleh pemilihan umum Amerika dan pertemuan FOMC pada bulan November 2024. (Sumber: ulasan manajer investasi Mandiri Manajemen Investasi)

### Alokasi Sektor Portofolio



### Alokasi Portofolio



### Kepemilikan Efek Terbesar\*

ADARO ENERGY INDONESIA  
BANK NEGARA INDONESIA  
CISARUA MOUNTAIN DAIRY  
FR0058  
FR0097  
FR0098  
FR0101  
INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR  
MERDEKA COPPER GOLD  
SUMBER ALFARIA TRIJAYA

ASPIRASI HIDUP INDONESIA  
BANK RAKYAT INDONESIA  
DEPOSITO BANK SYARIAH INDONESIA  
FR0062  
FR0097  
FR0098  
FR0103  
KALBE FARMA  
MIDI UTAMA INDONESIA  
TELKOM INDONESIA

BANK CENTRAL ASIA  
BANK SYARIAH INDONESIA  
DEPOSITO STANDARD CHARTERED BANK  
FR0079  
FR0097  
FR0100  
FR0103  
KAS  
MITRA ADIPERKASA

BANK MANDIRI  
BFI FINANCE INDONESIA  
FR0040  
FR0083  
FR0097  
FR0100  
FR0104  
MAYORA INDAH  
SILOAM INTERNATIONAL HOSPITALS

\*Tidak ada pihak terkait

Pihak terkait adalah perorangan atau perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan, dan/atau keuangan.

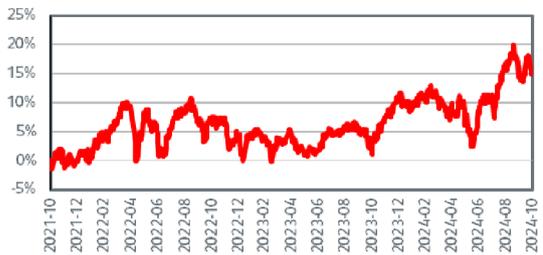
### Kinerja Kumulatif Subdana - Sejak Terbit



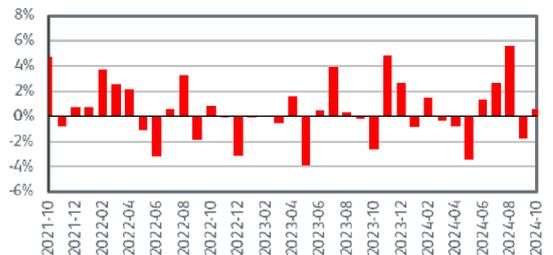
### Kinerja Bulanan Subdana - Sejak Terbit



### Kinerja Kumulatif - 3 Tahun Terakhir <sup>1)</sup>



### Kinerja Bulanan - 3 Tahun Terakhir <sup>1)</sup>



<sup>1)</sup>Kinerja Dana Investasi yang baru dibentuk kurang dari 12 (dua belas) bulan bukan merupakan kinerja Dana Investasi tersebut, namun merupakan kinerja dari aset yang sesuai dengan komposisi Dana Investasi dengan tujuan memberikan gambaran mengenai kinerja Dana Investasi tersebut. Dalam hal ini, Kinerja Dana Investasi mengacu kepada 60% Jakarta Composite Index + 40% IBPA Govt Bond. Sumber: Bloomberg, 31 Oktober 2024.

## Informasi Lainnya

Kode Bloomberg	Harga Peluncuran	Harga Unit	Dana Kelolaan (milyar)	Dana Kelolaan (juta unit)	Tanggal Peluncuran	Mata Uang	Biaya Pengelolaan (Tahunan)	Frekuensi Valuasi	Bank Kustodian
PRUPRBI:IJ	Rp1,000	Rp979	Rp166.66	170.21	25-Mar-2024	Rupiah	2.00%	Harian	Standard Chartered Bank

## Kinerja Investasi\*

	2019	2020	2021	2022	2023	1 Bulan	3 Bulan	YTD	1 Tahun	Kinerja Disetahunkan		Sejak Terbit
										3 Tahun	5 Tahun	
PRBI	n.a.	n.a.	n.a.	n.a.	n.a.	-2.60%	0.78%	n.a.	n.a.	n.a.	n.a.	-2.09%
Kinerja Acuan	6.58%**	2.87%**	8.26%**	3.81%**	7.18%**	-0.04%	3.43%	n/a	n/a	n/a	n/a	2.93%

60% Jakarta Composite Index + 40% IBPA Govt Bond

\*Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan dari Produk Asuransi Yang Dikaitkan dengan Investasi (PAYDI)

\*\*Kinerja Dana Investasi yang baru dibentuk kurang dari 12 (dua belas) bulan bukan merupakan kinerja Dana Investasi tersebut, namun merupakan kinerja dari aset yang sesuai dengan komposisi Dana Investasi dengan tujuan memberikan gambaran mengenai kinerja Dana Investasi tersebut. Dalam hal ini, Kinerja Dana Investasi mengacu kepada 60% Jakarta Composite Index + 40% IBPA Govt Bond. Sumber: Bloomberg, 31 Oktober 2024.

## Tentang Manajer Investasi

### Mandiri Investasi

PT Mandiri Manajemen Investasi (Mandiri Investasi) merupakan anak perusahaan dari PT Mandiri Sekuritas yang didirikan pada tanggal 26 Oktober 2004. PT Mandiri Sekuritas sendiri adalah perusahaan sekuritas terkemuka di Indonesia dan merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank terbesar milik negara. Mandiri Investasi dan/atau pendahulunya telah mengelola portofolio investasi sejak tahun 1993, dengan Nomor Izin Usaha MI: No. Kep-11/PM/MI/2004. Mandiri Investasi adalah salah satu Manajer Investasi lokal terbesar di Indonesia dengan total dana kelolaan sebesar Rp 43,34 Triliun (per 29 Desember 2023).

Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para pemegang polis dan calon pemegang polis PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Data yang disajikan dalam laporan ini sesuai dengan periode laporan, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DEPAN DARI PRODUK ASURANSI YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI (PAYDI). Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan

dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 31 Desember 2020 memiliki total aset kelolaan sebesar USD 558,3 miliar. Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.